



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/index.php/jbm>



ANALISIS SISTEM MANAGEMENT MUTU TERHADAP KELANCARAN PROSES PRODUKSI GALANGAN KAPAL PT LAYAR PERKASA NUSANTARA

Analysis of Quality Management System on Smooth Shipyard Production Process of PT Layar Perkasa Nusantara

Ashawir^{1*}, Herminawati Abubakar², Chahyono²

¹PT Layar Perkasa Nusantara

²Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

*Email: ashawir52@gmail.com

Diterima: 20 Agustus 2024/Disetujui: 08 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 di PT Layar Perkasa Nusantara untuk meningkatkan kelancaran proses produksi di galangan kapal. Mengingat pentingnya industri perkapalan terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu dapat mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan dalam proses produksi, seperti kelalaian kerja dan keterlambatan pengiriman bahan. Implementasi ISO 9001 terbukti meningkatkan efisiensi, mengurangi cacat produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan sistem manajemen mutu guna mencapai kualitas dan kelancaran proses produksi yang lebih baik.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, ISO 9001, Proses Produksi, Galangan Kapal, Efisiensi, Kepuasan Pelanggan

ABSTRACT

This research analyzes the implementation of the ISO 9001 quality management system at PT Layar Perkasa Nusantara to improve the smoothness of the production process at the shipyard. Given the importance of the shipping industry to the Indonesian economy. This research employed a descriptive qualitative method through observations, interviews, and documentation. The results indicated that implementing the quality management system can identify and address issues in the production process, such as work negligence and delays in material delivery. The application of ISO 9001 has proven to enhance efficiency, reduce product defects, and increase customer satisfaction. This study recommends improving the quality management system to achieve better quality and smooth production processes.

Keywords: Quality Management, ISO 9001, Production Process, Shipyard, Efficiency, Customer Satisfaction.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. PENDAHULUAN

Industri perkapalan memainkan peranan yang sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai motor penggerak bagi berbagai aktivitas ekonomis yang mencakup perdagangan, logistik, pariwisata, dan sektor-sektor lainnya. Dalam konteks ini, kapal sebagai sarana transportasi tidak hanya harus beroperasi secara optimal tetapi juga memerlukan pemeliharaan dan perbaikan berkala untuk memastikan keselamatan dan efisiensi operasionalnya. Ketidakterbacaan dalam kondisi

kapal dapat berpotensi menimbulkan risiko tinggi bagi keselamatan pelayaran dan berpengaruh pada kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, galangan kapal yang mampu memberikan layanan berkualitas tinggi sangat penting bagi keberlangsungan industri ini dan pertumbuhan ekonomi nasional.

PT Layar Perkasa Nusantara adalah salah satu perusahaan yang memiliki komitmen dalam menyuplai layanan perbaikan kapal. Didirikan sebagai perusahaan pelayaran pada tahun 2012 dan terdaftar sebagai badan hukum pada tahun 2020, perusahaan ini terletak di Barru,

Sulawesi Selatan. Dengan keahlian yang mumpuni dalam berbagai aspek arsitektur kapal, perusahaan ini tidak hanya menyediakan layanan perbaikan, tetapi juga terlibat dalam desain dan modifikasi semua jenis kapal, serta melakukan overhaul mesin. Keberadaan PT Layar Perkasa Nusantara menjadi semakin relevan, terutama dalam memenuhi kebutuhan kapal baru di Indonesia, dengan penekanan pada komitmen terhadap kualitas yang tinggi, harga yang bersaing, serta pengiriman yang handal dan tepat waktu.

Meskipun perusahaan telah berusaha maksimal, saat ini PT Layar Perkasa Nusantara menghadapi sejumlah tantangan dalam memenuhi tuntutan ketepatan waktu dan standar kualitas pekerjaan. Kegiatan produksi yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan keterlambatan, cacat dalam pengiriman, dan pada akhirnya berpotensi menurunkan taraf layanan yang diterima oleh pelanggan. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengembangkan alur proses dan prosedur kerja yang efektif dan efisien, khususnya dalam departemen produksi. Permasalahan yang berkaitan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) harus menjadi perhatian utama dan wajib dikaji kembali, agar perusahaan dapat menyesuaikan dengan rencana kerja perbaikan kapal yang lebih baik dan efisien.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Lidiana & Siti Noor Farida (2022) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas serta kelancaran proses produksi di PT Layar Perkasa Nusantara adalah dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001. Dengan mengadopsi standar internasional ini, perusahaan dapat membangun keyakinan akan kemampuan mereka dalam menjamin kualitas pelayanan dan produk yang diserahkan kepada pelanggan.

ISO 9001 merupakan standar internasional yang ditetapkan oleh International Organization for Standardization (ISO), sebuah badan internasional yang berperan penting dalam pengembangan standar mutu global yang berkedudukan di Jenewa, Swiss. Meskipun merupakan entitas non-pemerintah, ISO memiliki pengaruh besar karena standar yang ditetapkan sering kali menjadi acuan hukum di berbagai negara. Standar ini dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan mutu yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, serta memberikan respon yang tepat terhadap tantangan globalisasi. Penerapan ISO 9001 tidak hanya menjanjikan perbaikan pada sisi operasional, tetapi juga menawarkan peluang untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing di pasar yang semakin kompleks.

Penelitian ini menganalisis penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 di PT Layar Perkasa Nusantara untuk meningkatkan kelancaran proses produksi di galangan kapal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), yang ditandai oleh karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang

dan kondisi terkini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan (Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2018:21). Penelitian ini akan menganalisis data yang diperoleh dari permasalahan yang ada di lapangan terkait dengan peran Sistem Manajemen Mutu dalam meningkatkan produktivitas proses produksi perbaikan kapal.

Objek penelitian ini adalah PT Layar Perkasa Nusantara, sebuah perusahaan yang menyediakan layanan perbaikan kapal. Galangan kapal ini dipilih karena memiliki peran penting dalam industri maritim, khususnya dalam hal pembangunan dan pemeliharaan kapal. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, tepatnya pada bulan Juni hingga Juli 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang memaparkan dan memberikan gambaran berdasarkan permasalahan yang diteliti. Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, penelitian ini memanfaatkan dua sumber data utama:

1) Data Primer

Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta perilaku yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan Pimpinan Produksi PT Layar Perkasa Nusantara (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2019: 44).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya (Suharsimi Arikunto, 2018: 173). Data sekunder yang digunakan terdiri dari dokumen-dokumen terkait input dan output proyek di PT Layar Perkasa Nusantara.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode sebagai berikut:

1) Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan jika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam, terutama ketika responden yang diamati tidak terlalu banyak (Suharsimi Arikunto, 2018: 138). Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian, serta pencatatan informasi yang berkaitan dengan peran Sistem Manajemen Mutu dalam meningkatkan produktivitas proses produksi perbaikan kapal.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika penelitian perlu dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk menggali informasi lebih dalam dari responden yang jumlahnya relatif sedikit (Sugiono, 2016). Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan pihak terkait di Kabupaten Barru, menggunakan pendekatan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

sistematis, melainkan hanya mencatat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3) Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen relevan yang berkaitan. Dalam penelitian ini, hasil wawancara akan divalidasi dengan dokumen seperti rencana data (time schedule), catatan mengenai proyek perbaikan kapal yang berlangsung selama setahun, dan dokumen pendukung lainnya yang merupakan bagian dari produktivitas perbaikan kapal.

Menurut Faridah (2017), tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1) Mengorganisir Data

Data yang diperoleh langsung dari subjek melalui wawancara tidak terstruktur, dianalisis dengan membuat transkrip hasil wawancara. Proses ini meliputi pemutaran kembali rekaman wawancara, mendengarkan dengan seksama, dan menuliskan kata-kata yang diucapkan sesuai dengan rekaman tersebut, sehingga peneliti dapat memahami data dengan lebih baik.

2) Penyederhanaan Data

Setelah data diorganisir, data yang telah dikumpulkan disederhanakan dengan menghapus informasi yang dianggap tidak relevan. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada data yang dianggap penting.

3) Proses Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan juga setelah periode tertentu. Jika selama wawancara ada pertanyaan yang belum terjawab secara memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan ke arah yang lebih mendalam hingga data yang diperoleh dianggap kredibel.

4) Hasil Interpretasi

Hasil interpretasi dihasilkan dari pemahaman coding data yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada. Dengan cara ini, interpretasi yang dihasilkan menjadi lebih obyektif dan dapat dijelaskan secara teoritis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Sistem Mutu Pada Perusahaan Terkait Dengan Rencana Kerja Perbaikan Kapal.

PT Layar Perkasa Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbaikan kapal, menghadapi berbagai kendala dalam penerapan sistem mutu yang optimal. Sistem mutu yang baik seharusnya menjamin bahwa setiap proses dalam rencana kerja perbaikan kapal berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi kesalahan. Namun, dalam praktiknya, perusahaan ini mengalami berbagai hambatan yang membuat sistem mutu tidak berjalan dengan baik.

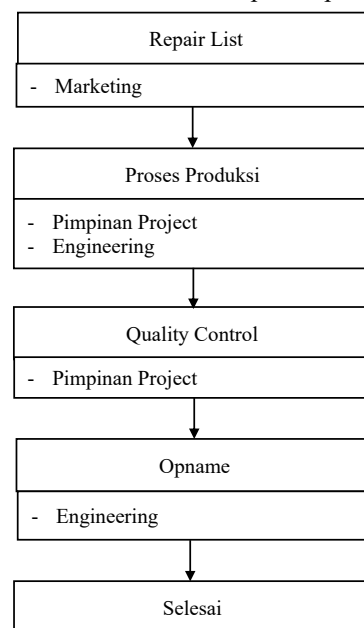
Banyak karyawan yang tidak mengetahui secara pasti tugas dan peran mereka dalam proses perbaikan kapal. Akibatnya, koordinasi antar departemen menjadi kurang efektif, yang berdampak pada kualitas hasil pekerjaan yang dihasilkan.

Pengawasan dan evaluasi berkala terhadap proses kerja juga belum terlaksana dengan baik. Selain itu, tidak adanya sistem pelaporan yang efektif menyulitkan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat untuk mengatasi masalah yang muncul.

Sistem pelatihan dan pengembangan karyawan juga belum diimplementasikan secara menyeluruh. Banyak pekerja yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait dengan standar mutu dan prosedur operasional yang baru. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas kerja dan meningkatnya risiko kesalahan dalam proses perbaikan kapal.

b. SOP Pelaksanaan Proses Produksi menggunakan ISO 9001

Pada pelaksanaannya PT Layar Perkasa Nusantara telah mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pelaksanaan sistem mutu dalam rencana kerja perbaikan kapal. Meskipun demikian, SOP yang ada saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan standar internasional ISO 9001. Hal ini terlihat dari alur proses produksi berikut.



Gambar 1. Alur proses PT Layar Perkasa Nusantara sebelum disarankan (2023)

- 1) Alur proses produksi PT Layar Perkasa Nusantara dimulai dengan penerbitan repair list yang berisikan uraian pekerjaan yang akan dilaksanakan pada kapal yang di docking.
- 2) Repair list dari marketing kemudian akan diterima oleh divisi produksi dan akan langsung dikerjakan oleh Pimpinan project dan Engineering yang telah dipilih oleh Manajer Produksi

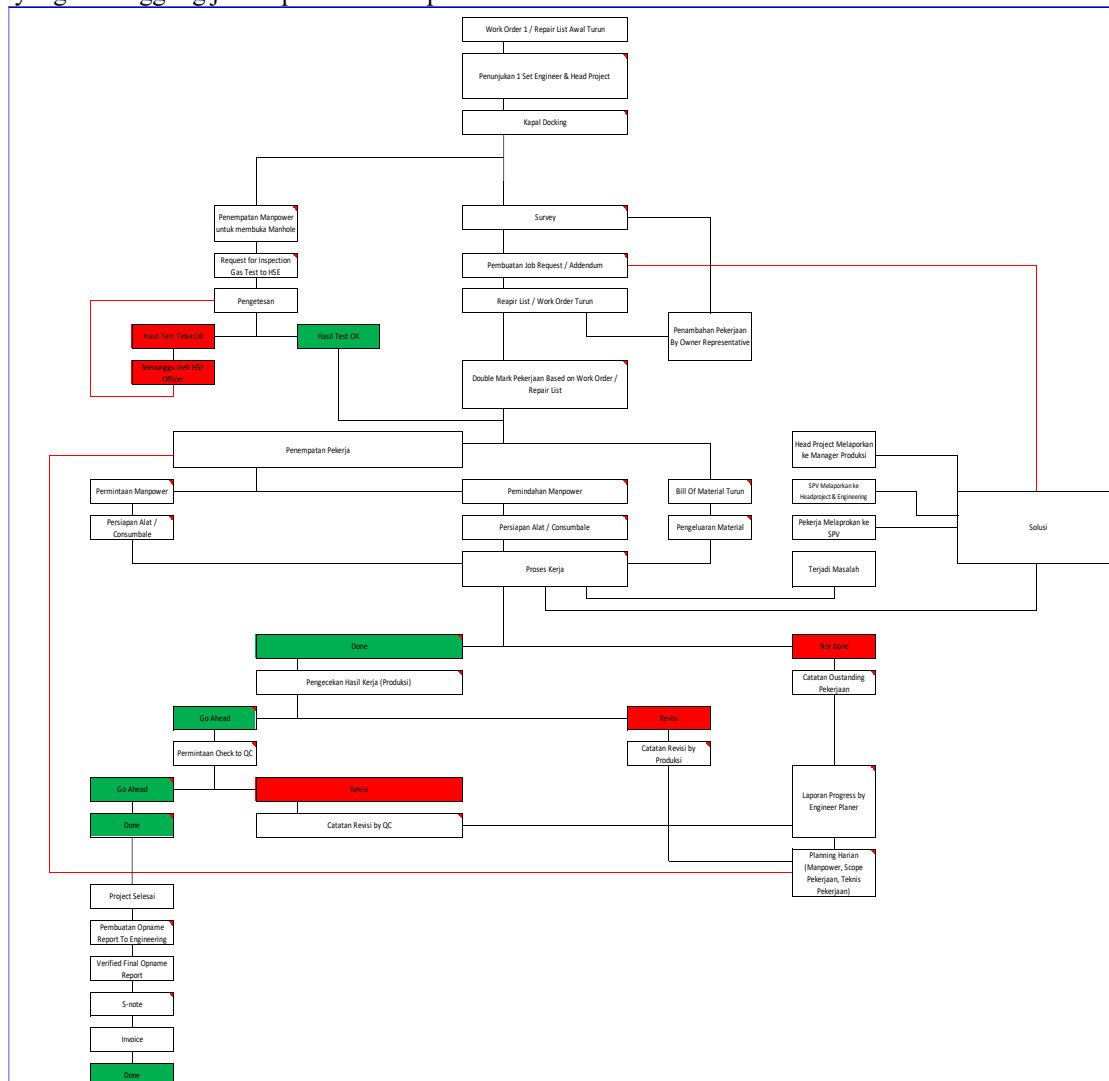
- 3) Selama proses produksi berlangsung, pimpinan project juga akan bertugas untuk memantau kualitas pekerjaan produksi agar hasil pekerjaan dapat diterima dengan baik oleh Owner Kapal.
- 4) Opname dilaksanakan oleh engineering selama proses produksi berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah material yang telah digunakan dalam proses produksi sekaligus untuk menyesuaikan jumlah material yang keluar dari gudang.
- 5) Setelah melalui empat proses produksi, galangan kemudian akan menerbitkan invoice dan laporan docking sebagai tanda proses produksi telah selesai dikerjakan dan kapal dapat turun dock (undocking).

Berdasarkan masalah SOP di atas dapat disimpulkan beberapa kendala yang menghambat penerapan standar tersebut secara optimal dalam operasional perusahaan. Salah satu kendala utama adalah kurang jelasnya alur proses yang ada serta penanggung jawab dari setiap proses. Hal ini terlihat lebih jelas pada proses Quality Control. Karyawan yang bertanggung jawab pada kualitas produksi

kapal yaitu pimpinan project, yang mana dalam sistem manajemen mutu yang baik diperlukan karyawan/SDM khusus yang bertanggung jawab pada posisi tersebut. Sehingga kualitas pekerjaan dapat terjamin dengan baik.

Selain itu, struktur dokumentasi dan pencatatan yang ada dalam SOP saat ini masih belum memadai. Beberapa prosedur dan instruksi kerja belum terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan proses monitoring dan evaluasi. Kurangnya dokumentasi yang rapi dan terstruktur membuat identifikasi dan analisis kesalahan menjadi lebih sulit, menghambat perbaikan berkelanjutan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan prinsip ISO 9001.

Terakhir, komitmen manajemen puncak dalam mendorong penerapan ISO 9001 masih perlu ditingkatkan. Tanpa dukungan dan arahan yang jelas dari manajemen, upaya implementasi SOP yang sesuai dengan ISO 9001 akan sulit tercapai. Manajemen perlu menunjukkan komitmen yang kuat dan mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa seluruh proses perbaikan kapal dilaksanakan sesuai dengan standar mutu internasional yang berlaku.



Gambar 2. Alur proses PT Layar Perkasa Nusantara yang disarankan (2024)

- Prosedur Proses Produksi yang perlu diaplikasikan;
- 1) Departemen Marketing menerbitkan Repair List.
 - 2) Repair List yang berisikan uraian pekerjaan, setelah diterima bagian produksi, dipelajari, dibuatkan perencanaan dan penyelesaian pekerjaan.
 - 3) Sebelum item-item dari Repair List disampaikan ke Team Produksi di lapangan, dilaksanakan Meeting Koordinasi / Arrival meeting atau rapat pendahuluan, yang diikuti Team Produksi & Engineering, PPIC, Logistic dan Quality Control serta HSE, gunanya untuk menyamakan persepsi dan rencana kerja.
 - 4) Pengedokan kapal dilakukan setelah meeting koordinasi, setelah pengedokan selesai, diterbitkan berita acara docking oleh departemen P&E dan ditandatangani oleh P&E Manager dan Owner Representative.
 - 5) Berita acara memulai pekerjaan dibuat oleh department P&E, yang ditandatangani oleh P&E Manager dan Owner Representative, sebagai bukti bahwa pekerjaan siap dilaksanakan.
 - 6) Team produksi melakukan survey awal, sebelum pekerjaan dimulai, apabila ditemukan rencana pekerjaan tambahan, maka team produksi akan menerbitkan Adendum / JR yang disetujui oleh OS dan dikirim ke bagian marketing untuk dibuatkan penawaran terbaru atau merevisi Repair List yang telah terbit.
 - 7) Team Produksi mengajukan pengadaan Material dan Jasa kepada departemen logistic, disesuaikan BOM dan permintaan berdasarkan kebutuhan proyek yang sedang dan akan dikerjakan.
 - 8) Proses produksi dilakukan oleh team produksi, setelah material dan jasa diterima dari Logistic. Pelaksanaan proses produksi dalam pengawasan Supervisor dan Foreman berkoordinasi dengan Head Project / Kapro
 - 9) Selama proses produksi berjalan, Head Project / Kapro wajib mengisi log book harian yang berisikan tentang kegiatan harian produksi setiap project.
 - 10) Apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan Repair List atau terjadi penambahan dan atau pengurangan dalam volume pekerjaan, maka Head Project / Kapro membuat Job Request yang direview oleh P&E Manager dan diketahui/disetujui oleh Owner Representative untuk diajukan ke Manager Marketing dan General Manager agar bisa diterbitkan Repair List revisi.
 - 11) Selanjutnya Head Project / Kapro melakukan opname hasil produksi.
 - 12) Sebelum pekerjaan dinyatakan selesai, Head Project / Kapro meminta petugas PPIC untuk melakukan validasi opname report.
 - 13) Bila pekerjaan telah dinyatakan selesai, Head Project / Kapro mengisi form Request for Inspection and Testing dan selanjutnya dilakukan

- pemeriksaan dan pengecekan hasil pekerjaan oleh Petugas Quality Control sesuai standart rules.
- 14) Selama proses inspeksi dan testing, Head Project / Kapro dan atau Supervisor wajib mendampingi dan memfasilitasi Petugas QC.
 - 15) Jika ditemukan ketidaksesuaian dari hasil produksi, maka Petugas QC akan menerbitkan NCR yang ditujukan kepada P&E Manager, selanjutnya dilakukan repair / perbaikan ulang proses produksi berdasarkan NCR, jika tidak dilakukan perbaikan berdasarkan waktu yang disepakati, maka petugas QC akan membuatkan CPAR dan dilaporkan kepada MR untuk dilanjutkan kepada General Manager dan akan dibahas di dalam rapat tinjauan manajemen.
 - 16) Jika laporan NCR atau CPAR telah di Close, maka berita acara undocking dapat diterbitkan oleh departemen P&E dan ditandatangani oleh P&E Manager dan Owner Representative.
 - 17) P&E Manager menerbitkan Satisfaction Note berdasarkan hasil dari opname report keseluruhan dan dibuat dua rangkap, masing-masing untuk ship owner dan galangan.
 - 18) Docking Report, dibuat rangkap empat, dimana satu dokumen untuk galangan, satu dokumen untuk otoritas pelabuhan, satu dokumen untuk badan klasifikasi dan yang lain untuk ship owner.
 - 19) Setelah semua proses pekerjaan dan proses administrasi selesai dan kapal siap diserahkan, maka berita acara penyelesaian pekerjaan diterbitkan oleh departemen P&E yang ditandatangani oleh P&E Manager dan owner representative.
 - 20) Berita acara selesai pekerjaan ini berfungsi juga sebagai berita acara serah terima kapal dari galangan ke ship owner.
 - 21) Proyek selesai / Finish.
- Defenisi istilah dalam Prosedur;
- 1) Repair List adalah surat perintah kerja yang diterbitkan oleh Departemen Marketing yang berisi detail pekerjaan suatu proyek, yang selanjutnya disebut item pekerjaan.
 - 2) Ship Owner adalah orang/perusahaan yang memiliki kapal yang diperbaiki di galangan.
 - 3) Owner Representative adalah orang yang ditunjuk oleh pemilik kapal/perusahaan sebagai perwakilannya, untuk mengawasi segala aktifitas pekerjaan dan perbaikan kapal, mulai kapal masuk di galangan sampai kapal tersebut selesai diperbaiki dan keluar dari wilayah galangan.
 - 4) Proses Produksi, yaitu pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan repair list, dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pekerjaan (work instruction) dan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan standar kualitas rules yang diinginkan oleh ship owner.
 - 5) Form Permintaan Material adalah sebuah formulir yang digunakan untuk melakukan pengambilan, peminjaman dan pengembalian barang/material

dari gudang untuk dipakai dalam proses produksi, yang ditandatangani oleh P&E Manager atau Project Engineer atau Supervisor.

- 6) Adendum/Additional Work adalah daftar penambahan pekerjaan, yang belum atau tidak tercantum didalam repair list dan atas permintaan dan persetujuan dari Owner Representative.
- 7) Job Request adalah formulir yang berfungsi ganda, biasanya digunakan sebagai dasar penerbitan repair list dan bisa juga digunakan sebagai dasar penerbitan additional work dan ataupun cancelled work.
- 8) Cancelled Work adalah daftar pekerjaan yang dibatalkan pelaksanaannya oleh Owner Representative, dimana item-item pekerjaan yang dimaksud sudah tertuang didalam repair list.
- 9) Opname adalah kegiatan mengukur dan mencatat kembali pemakaian material yang digunakan / terpasang pada suatu proyek yang sudah selesai melewati proses inspeksi dan testing.
- 10) Satisfication Note adalah surat atau berita acara yang berisi tentang perincian volume pekerjaan yang telah rampung 100% dilaksanakan oleh Galangan, disetujui oleh Ship Owner / Owner Representative, dan digunakan sebagai dasar untuk penerbitan invoice.
- 11) Docking adalah proses menaikkan kapal dari air ke darat untuk melakukan kegiatan pemeriksaan dan reparasi kapal, khususnya bagian yang berada dibawah garis air dengan menggunakan metode-metode tertentu.
- 12) Docking Report adalah laporan yang isinya menerangkan kapan dan dimana docking / undocking dilaksanakan, dan juga berisi perihal pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan pada saat kapal diatas dock.
- 13) Undocking adalah proses menurunkan kapal dari darat ke air dengan menggunakan metode-metode tertentu.
- 14) Invoice adalah surat yang berisikan tagihan rincian biaya atas jasa dan atau material yang telah digunakan dalam proses docking dan perbaikan.

Berdasarkan usulan SOP diatas, PT Laya Perkasa Nusantara kemudian menerapkannya dalam rencana kerja perbaikan kapal yang telah disesuaikan dengan ISO 9001. Adapun kesesuaian SOP yang diterapkan dengan ISO 9001 dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Konteks Organisasi
SOP yang disusun telah mempertimbangkan konteks organisasi dengan baik, termasuk pemahaman terhadap lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi tujuan dan strategi perusahaan. Identifikasi pemangku kepentingan dan kebutuhan mereka juga telah dilakukan, yang merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa SOP yang diterapkan relevan dan efektif.
- 2) Kepemimpinan dan Komitmen

Komitmen manajemen puncak terhadap sistem mutu terlihat jelas dalam SOP ini. Manajemen telah menetapkan kebijakan mutu yang selaras dengan tujuan strategis perusahaan dan memastikan bahwa tanggung jawab serta wewenang untuk peran yang relevan telah didefinisikan dengan jelas. Ini sejalan dengan persyaratan ISO 9001 yang menekankan pentingnya kepemimpinan dalam mendukung sistem manajemen mutu.

3) Perencanaan dan Evaluasi Kinerja

SOP mencakup proses perencanaan yang komprehensif, termasuk penetapan tujuan mutu yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala melalui audit internal dan tinjauan manajemen, sesuai dengan persyaratan ISO 9001. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

4) Pengelolaan Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya manusia dan material diatur dengan baik dalam SOP ini. Pelatihan dan pengembangan karyawan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang diperlukan. Pengelolaan infrastruktur dan lingkungan kerja juga diatur untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan persyaratan ISO 9001.

5) Operasional dan Pengendalian Mutu

Proses operasional dalam perbaikan kapal didefinisikan dengan jelas, termasuk prosedur yang harus diikuti, tanggung jawab masing-masing pihak, dan kriteria keberhasilan. Pengendalian mutu dilakukan melalui inspeksi dan pengujian pada berbagai tahap pekerjaan, serta dokumentasi hasil kerja. SOP juga mencakup penanganan produk yang tidak sesuai dan tindakan korektif, yang merupakan elemen kunci dalam ISO 9001 untuk memastikan perbaikan berkelanjutan.

SOP pelaksanaan sistem mutu rencana kerja perbaikan kapal yang diusulkan telah menunjukkan kesesuaian yang baik dengan standar ISO 9001. Kekuatan utama terletak pada komitmen manajemen, perencanaan yang komprehensif, dan pengendalian mutu yang ketat. Dengan adanya SOP rencana kerja produksi yang telah disesuaikan ISO 9001 ini dilaksanakan, perusahaan dapat lebih efektif dalam menerapkan sistem manajemen mutu yang sesuai dengan ISO 9001 dan mencapai tujuan mutu yang diharapkan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki

berbagai permasalahan dalam proses produksi, seperti kelalaian kerja, keterlambatan pengiriman material, serta keterbatasan alat. Implementasi ISO 9001 tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi, tetapi juga berpotensi mengurangi tingkat cacat produk dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan adanya perbaikan manajemen kualitas yang berkelanjutan, PT Layan Perkasa Nusantara dapat mengoptimalkan kualitas layanan dan produk, serta menjaga daya saing di industri perkapalan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Y., & Yani, A. S. (2017). Pengaruh penerapan sistem manajemen mutu dan pelaksanaan sistem shift kerja terhadap produktivitas kerja karyawan dimoderasi standar operasional prosedur (Studi pada PT. Pan Maritime Wira Pawitra Jakarta). *Jurnal*.
- Etta Mamang Sangadji, & Sopiah. (2018). Metode penelitian praktik dalam penelitian. CV. Andi Offset.
- Fairuz. (2019). Sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SD Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya (Tesis).
- Faisal, B. A. (2017). Analisa proses bisnis pada proses perbaikan kapal di galangan kapal PT. Dewa Ruci Agung Surabaya (Tesis).
- Kurniawan. (2015). Dampak penerapan manajemen mutu ISO 9001:2008 terhadap kualitas pelayanan di SMK N 2 Klaten. *Jurnal*.
- Lidiana, & Siti Noor Farida. (2022). Penerapan standar manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 PT. Dutabahari Menara Line Dockyard Banjarmasin. *Jurnal*.
- Machali, I. (2018). The handbook of education management: Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia (Edisi 2). Prenada Media.
- Miranda, P., Simanjuntak, J., & Simanjuntak, A. (2023). Pengaruh sistem manajemen mutu terhadap peningkatan kualitas pelayanan pada perusahaan Damri kota Medan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, 1(2).
- Redi, A. A. N. P., & Putra, I. N. M. (2021). ISO 9001:2015 pengantar standar manajemen mutu. Website Magister Teknik Industri Bina Nusantara.
- Rekayasa, J., Agroindustri, M., Afianti, E. Z., Satriawan, K., Gede, W., & Yoga, S. (2019). Analisis produktivitas produksi PT. Bapak Bakery Badung Bali. Production Productivity Analysis PT. Bapak Bakery Badung Bali.
- Riyadi, M., dkk. (2015). Kajian efisiensi proses produksi kapal dengan pendekatan konsep manufacturing cycle effectiveness (MCE) studi kasus PT. PAL. *Jurnal*.
- Selvia, E. (2021). Manajemen sumber daya manusia guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Kota Bengkulu. Tesis.
- Semuel, H., & Zulkarnain, J. (n.d.). Pengaruh sistem manajemen mutu ISO terhadap kinerja karyawan melalui budaya kualitas perusahaan (Studi kasus PT. Otsuka Indonesia Malang).
- Sitorus, J. (2018). Produktivitas pada aktivitas reparasi di galangan kapal pelabuhan peikanan Nusantara Pelabuhan Ratu Provinsi Jawa Barat. *Jurnal*.
- Sudrajat, C. J. (2016). Pengaruh penerapan sistem manajemen mutu dan implementasi perencanaan strategik terhadap produktivitas PPPPTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal*.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Vincent, G. (2011). Total quality management (Rev. ed.). Vinchristo Publication.
- Vincent, G. (2006). ISO 9001:2000 and continual quality improvement. Gramedia Pustaka Utama.
- Yohanes, N. R., dkk. (2017). Sistem manajemen material pada pembangunan kapal baru di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia. *Jurnal Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*.